



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**HUBUNGAN KEPERGIAN IBU MENJADI TKW
DENGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MTs RABITATUL 'ULUM KRANGKENG INDRAMAYU**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam



Oleh:

AKHMAD MUJANI

14106210025

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2013



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

AKHMAD MUJANI, NIM. 14106210025 *Hubungan Kepergian Ibu menjadi TKW dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MTs Rabithatul 'Ulum Krangkeng Indramayu*

Bimbingan orang tua dirumah sangat dibutuhkan anak untuk meraih prestasi yang baik di sekolah. Namun dalam kenyataan banyak keluarga di indonesia yang seharusnya anak-anak mendapat kasih sayang, bimbingan dan pendidikan dari orang tua, mereka tidak mendapatkannya, karena ditinggal oleh ibu untuk bekerja di luar negeri sebagai TKW. Akibatnya berdampak buruk pada kegiatan belajar di sekolah. Motivasi dan Prestasi dalam belajar mereka rendah. Apakah kepergian Ibu menjadi TKW ke luar negeri berhubungan dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MTs Rabithatul 'Ulum Krangkeng Indramayu menjadi TKW? Bagaimana respon siswa MTs Rabithatul 'Ulum Krangkeng Indramayu menjadi TKW? Bagaimana motivasi dan prestasi belajar Siswa MTs Rabithatul 'Ulum Krangkeng Indramayu menjadi TKW? Bagaimana hubungan kepergian ibu menjadi TKW dengan motivasi dan prestasi belajar siswa di MTs Rabithatul 'Ulum Krangkeng Indramayu?

Motivasi dan prestasi terpengaruh oleh kondisi psikologis siswa. Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi siswa-siswa tertentu. Pertentangan yang dialami, situasi kekecewaan (prustasi), kesedihan, situasi dalam keluarga yang kurang mendukung situasi belajar, kekacauan rumah tangga, kurang perhatian orang tua dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan respon siswa MTs Rabithatul 'Ulum Krangkeng yang ibunya menjadi TKW. Untuk menjelaskan motivasi dan prestasi belajar siswa MTs Rabithatul 'Ulum yang ibunya pergi menjadi TKW. Untuk membuktikan hubungan kepergian ibu menjadi TKW dengan motivasi dan prestasi belajar siswa di MTs Rabithatul 'Ulum Krangkeng Indramayu.

Teknik penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, observasi, angket yang disebarkan pada siswa yang ditinggal pergi oleh ibunya menjadi TKW. Sampel penelitian adalah siswa yang ditinggal pergi oleh ibunya menjadi TKW tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 42 siswa.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa respon siswa MTs Rabithatul 'Ulum Krangkeng Indramayu terhadap terhadap kepergian ibunya menjadi TKW rata-rata (61,08%) menanggapi negatif. Para siswa sebetulnya tidak mendukung ibunya menjadi TKW. Sebagian besar (58,325) tidak mendapat perhatian orang tua , dan rata-rata mereka tidak memiliki semangat belajar bahkan cenderung malas. Hubungan kepergian ibu menjadi TKW dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa cukup signifikan (0,79). Artinya kepergian ibu menjadi TKW terkait dengan motivasi dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Semakin banyak ibu yang pergi menjadi TKW kemungkinan akan semakin banyak yang motivasi dan prestasi belajarnya rendah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ilahi robbi yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya serta limpahan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul : “Hubungan kepergin Ibu menjadi TKW dengan Motivasi dan Prestasi Belajar siswa di MTs Rabithatul ‘Ulum Krangkeng Indramayu”. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, dikarenakan kemampuan dan pemikiran yang terbatas serta adanya beberapa kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat dorongan dari beberapa pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan lancar.

Dalam penulisan tesis ini, penulis dapat mendapat dorongan, bimbingan, bantuan dari semua pihak, baik berupa moril dan materil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Maksum, MA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Cirebon (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
2. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Cirebon (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
3. Dr. H. Asmuni, M.A. selaku Asisten Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Cirebon (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Dr. AR. Idham Kholid, MA. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Cirebon (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
5. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan penguji I
6. Dr. H. Sumanta, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II dan penguji II
7. Prof. H. Salim Badjri, selaku Dosen Penguji Utama (III)
8. Drs. H. Sya'roni, M.Pd.I . selaku Kepala Sekolah MTs Rabithatul 'Ulum Krangkeng.
9. Ayah dan Ibuku yang tesayang, tercinta dan terbaik yang telah memberi dukungan segalanya kepada penulis unrtuk menyelesaikan Tesis ini.
10. Hasan Rahmat, S. Pd.I (Adikku tercinta), Herni Hernawati,S.Pd.(Kakaku tersayang yang selalu mengingatkanku dalam mengerjakan berbagai hal baik kerjaan, pembuatan mulai dari Skripsi (S1) sampai sekarang pembuatan Tesis (S2) Vika Fadliyah (keponakanku yang paling lucu, cantik dan menggemaskan) Lukmanul Hakim, S.H.I (Kaka Iparku)
11. Teman-teman yang memberikan sumbangan pemikiran, materi, dan tenaga Seperti Muammar, Bustanul Arifin, Tohirin(Masbrow), Ruslani, Uwais Al Qorni, Ustad sulaiman, ustad Abdur Rouf, S.Pd. Agus Ibrohim, sadili.
12. Spesial penulis ucapkan kepada Roikhatul Jannah, yang telah memberikan motivasi untuk lebih baik .
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.



Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih atas segala apa yang telah diberikan kepada penulis baik itu berupa saran maupun kritiknya. Semoga segala kebaikan akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

Cirebon,

Februari 2013

Penulis,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PRSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakan Masalah.....	1
B. Rumusan Maslah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Krangka pemikiran	10
F. Tinjauan pustaka	24
G. Hipotesis.....	27
H. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II PERAN IBU DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR	30
A. Ibu sebagai pendidik utama.....	30
B. Ibu sebagai pembentuk karakter anak	34
C. Perkembangan Psikologi Anak	40
D. Tenaga Kerja Wanita (TKW)	53
E. Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya	65
F. Prestasi Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya	90



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 111

A. Metodologi Penelitian	111
B. Lokasi Penelitian	112
C. Instrumen Penelitian.....	117
D. Populasi, Sampel dan Sumber Data	120
E. Teknik Pengumpulan Data	122
F. Teknik Pengelolaan Data	125
G. Teknik Analisis Data.....	128

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN131

A. Respon Siswa MTs Rabithatul ‘Ulum Krangkeng terhadap Kepergian Ibunya menjadi TKW	131
B. Motivasi Belajar Siswa MTs Rabithatul ‘Ulum Krangkeng yang Ibunya menjadi TKW	146
C. Prestasi Belajar Siswa MTs Rabithatul ‘Ulum Krangkeng yang Ibunya menjadi TKW	162
D. Hubungan Kepergian Ibu menjadi TKW dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MTs Rabithatul ‘Ulum Krangkeng	164

BAB V PENUTUP 180

A. Kesimpulan.....	180
B. Saran.....	180

DAFTAR PUSTAKA xii

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala sesuatu yang dimiliki manusia, harta, keluarga dan anak adalah titipan dan amanat dari Allah SWT, semua itu harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Sebagaimana firman Allah dalam Surat *At Tahrir* : ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. *At-Tahrir*:6)¹

Anak adalah amanat dari Allah yang senantiasa harus dijaga dan dibimbing dengan baik, anak sebagai generasi penerus keluarga dan bangsa yang bisa menentukan jalan menuju surga atau nerakanya Allah, apabila anak dibimbing dengan baik tentu akan membawa keberkahan pada kehidupan baik dirinya dan orang lain.

Peran pendidikan sangat besar dalam menjaga seorang anak yang merupakan amanah dari Allah Swt, juga sebagai kontribusi untuk membangun masa depan bangsa. Pendidikan juga berpengaruh terhadap

¹ Departemen agama, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir*, Bandung : Firma 1976. hal.928



setiap kegiatan bangsa karena faktor manusia yang setiap kegiatan bangsa itu memerlukan peran manusia.

Perjuangan kita sejak permulaan Abad ke 20 dan sebelumnya adalah untuk menjadikan manusia Indonesia yang bermartabat dan tidak kalah dengan manusia lainnya, terutama dari bangsa-bangsa yang sudah maju. Kita ingin agar manusia Indonesia Cerdas, mempunyai perasaan yang halus dan peka, sehingga dapat menghasilkan kehidupan yang bermakna. Karena faktor manusia yang demikian sangat penting dalam kehidupan bangsa, partisipasi yang dilakukan manusia harus bermutu agar memberikan hasil semaksimal mungkin. Maka agar partisipasi manusia benar benar bermutu, maka harus memperoleh pendidikan yang diperlukan.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh Binti Maunah yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Pendidikan adalah segala usaha atau sarana yang dilakukan untuk menyampaikan kepada orang atau pihak lain segala hal untuk menjadikannya mampu berkembang menjadi manusia yang lebih baik, lebih bermutu, dan dapat berpesraan lebih baik pula dalam kehidupan lingkungannya dan masyarakatnya. Hal yang disampaikan itu meliputi sistem nilai, pengetahuan,

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Tulungagung : Teras, 2009, hal 4



pandangan, kecakapan dan pengalaman. Makin baik penyampaian itu, makin besar kemungkinan manusia menjadi bermartabat. Makin baik peranya dalam kehidupan lingkungan masyarakat dan masyarakatnya. Itu juga menjadi persiapan yang baik untuk menghadapi pekerjaan dan kehidupan, menjadi manusia yang makin mampu melakukan pekerjaanya.

Penyampaian itulah yang dilakukan pendidikan, baik secara mental, intelektual maupun fisik. Dapat dikatakan bahwa pendidikan itu harus selalu bermutu karena pendidikan yang tidak bermutu tidak ada manfaatnya sama sekali. Bahkan pendidikan yang tidak bermutu dapat berakibat sebaliknya dengan menghasilkan manusia asosial, manusia yang menjadi ancaman bagi kehidupan. Pendidikan yang tidak bermutu juga tidak dapat menyiapkan manusia secara baik dan benar untuk melakukan pekerjaanya. Ini berarti bahwa pendidikan yang tidak bermutu bukanlah pendidikan.

Sebagai dasar pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga, karena setiap manusia bermula kehidupannya dengan dilahirkan oleh Ibunya dalam lingkungan keluarganya, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan di Lingkungan Keluarga menjadi landasan segenap usaha pendidikan sepanjang hidup manusia. Karena akan celaka suatu bangsa yang tidak dapat menjaga kehidupan keluarga yang teratur.

Pendidikan lingkungan keluarga sebagai landasan kehidupan bangsa. Pendidikan sudah mulai sejak bayi masi dalam kandungan. Berbagai usaha yang dilakukan agar dapat dikomunikasikan kepada calon bayi hal-hal yang menjadikanya nanti manusia yang baik dan bermutu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Makin tumbuh besar bayi itu makin banyak hal yang dapat dilakukan untuk penyampaian nilai kehidupan. Juga makin banyak hal yang dijadikan pengetahuan bayi agar daya pikirnya makin aktif. Yang sangat penting adalah cinta kasih ibu karena hal itu menimbulkan rasa aman bagi anak yang kemudian dapat menjadi rasa percaya diri.

Ketika seorang anak berusia 16 tahun anak makin dipengaruhi untuk mengembangkan vitalitasnya dan menunjukkan prestasi dalam hal atau bidang yang ia sukai. Tauladan orang tua untuk anak adalah penting sejak anak kecil, tapi terlebih penting ketika anak itu berumur 13-16 tahun dan makin kritis serta mampu membandingkannya. Penyaluran emosi yang makin kuat perlu mendapat pedoman yang dikomunikasikan dengan baik sehingga mengerti dan diterima anak. Kalau tidak, maka ia akan memberontak. Dialog antar keluarga makin di perlukan. Hadiah (*reward*) terhadap pembuatan yang menonjol dan unggul harus diberikan agar menstimulasi perkembangan lebih tinggi. Faktor patriotisme harus semakin menonjol dalam motivasi dan mendorong perbuatan yang berprestasi.

Seorang anak akan berkembang mentalnya dengan baik apabila dibesarkan dalam keluarga yang terdiri ayah dan ibu. Tetap kadang kala keadaan memaksa seorang ibu membesarkan anak seorang diri atau sebaliknya. Meski seorang ibu sudah merawat dan memperhatikan anak, tapi tetap saja ada dampak psikologis yang akan dialami oleh anak yang dibesarkan tanpa figur ayah, begitu juga sebaliknya seorang anak yang



dibesarkan tanpa kehadiran seorang ibu akan menimbulkan dampak psikologis yang tidak baik.

Makin banyak jumlah ibu bekerja menimbulkan persoalan tidak sedikit bagi pendidikan anak. Sebaliknya, kalau penghasilan keluarga tergantung pada penghasilan ayah saja yang kurang memadai untuk kehidupan keluarga, juga akan timbul persoalan pendidikan yang tidak sedikit. Sebab itu gejala yang makin meluas tentang ibu bekerja tidak harus ditolak, tetapi dicari jalan agar tidak terjadi kekurangan yang fatal untuk pendidikan.

Pendidikan dalam keluarga dapat memberikan pengaruh besar kepada karakter orang. Sebab itu kunci utama menjadikan manusia Indonesia tidak manja dan energik terletak dalam pendidikan dalam keluarga. Kalau kita membaca pernyataan berbagai pemimpin besar dunia, maka banyak di antara mereka memberikan nilai penting kepada pendidikan dalam keluarga. Juga ada yang menyebutkan pengaruh kuat dari kakek atau nenek. Antara lain Bung Karno selalu mengagungkan pengaruh ibu. Juga Kihajar Dewantara yang mengemukakan pentingnya pendidikan dalam keluarga.

Bagi anak yang sensitif pasti akan terjadi perubahan perilaku, misalnya jadi pemurung atau suka menangis diam-diam, hal ini biasanya terjadi pada anak yang orang tuanya tidak lengkap. Seorang anak laki-laki membutuhkan figur seorang ayah untuk mempelajari hal-hal yang tidak didapatkan dari ibunya, begitupun dengan anak perempuan, ada yang suatu dia butuhkan dari



kehadiran seorang ibu, misalnya bagaimana relasi interpersonal pria dan wanita.

Dengan tidak hadirnya seorang ibu ayah menjadi orang tua tunggal berarti siap menjadi tulang punggung keluarga, tak jarang karena ingin memenuhi kebutuhan finansial, seorang ibu bekerja terlalu keras atau pergi keluar negeri untuk mencari nafkah akibat faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi, sehingga tidak punya waktu lagi untuk anak-anaknya.

Tapi pekerjaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga semua orang membutuhkan pekerjaan. Pekerjaan merupakan sumber penghasilan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri dan keluarga. Pekerjaan juga merupakan sarana untuk mengaktualisasikan diri sehingga seseorang merasa hidupnya lebih berharga baik bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun lingkungannya. Maka dari itu hak atas pekerjaan seseorang adalah hak asasi yang wajib dijunjung tinggi dan dihormati.

Pendidikan dengan kasih sayang orang tua, dengan kehadiran kedua orangtua, dengan kehadiran kedua orangtua sangat dibutuhkan. Kasih sayang kedua orangtua bagi anak sangat penting, anak tidak akan berkembang secara maksimal dan baik tanpa adanya bimbingan dan kasih sayang dari orangtuanya, apalagi ketika anak menghadapi masa remaja yang memerlukan bimbingan, arahan dan perhatian dari kedua orangtua dalam hidupnya. Sehingga psikologis mereka stabil dan bisa menuntut ilmu dengan penuh semangat dan motivasi yang tinggi.



Keberhasilan pendidikan anak ditentukan oleh kestabilan psikologisnya, intelektualnya, dan fisiknya. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu menjaga keseimbangan aspek psikologis. Psikologis yang stabil sangat dibutuhkan oleh seorang anak ketika mereka hidup dalam angka mengembangkan potensinya secara maksimal. Ketika proses pengembangan potensi komponen pendidikan yang dibutuhkan oleh seorang anak sangat penting. Pendidikan orangtua yang senantiasa terus menerus dilakukan.

Ketika seorang anak menuntut ilmu di sekolah, pemberian spirit orangtua di rumah sangat dibutuhkan sehingga prestasinya baik dan memuaskan. Namun dalam kenyataan keluarga di negara Indonesia, anak-anak yang seharusnya mendapat kasih sayang, bimbingan dan pendidikan dari orangtua, mereka tidak mendapatkannya, banyak anak yang ditinggal oleh ibu karena bekerja ke luar negeri sebagai TKW. Kebutuhan psikologis siswa yang stabil ketika mereka belajar dengan perhatian orangtua yang sangat dibutuhkan. Kepergian seorang ibu siswa MTs Rabitatul Ulum Krangkeng ke luar negeri menjadi TKW secara psikologis menimbulkan masalah. Padahal anak tersebut waktunya mendapatkan perhatian penuh dari orangtuanya . akibatnya anak kurang perhatian dan kasih sayang orangtua karena kepergian ibu menjadi TKW berlangsung dalam waktu yang cukup lama (2 – 10 tahun) berdampak pada kegiatan belajar di sekolah.

Selain dari kebutuhan psikologis dengan perhatian orangtua, siswa juga membutuhkan motivasi dalam belajarnya. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam



kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan karena kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk menggerakkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tetapi, mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.³

Berdasarkan fenomena kejadian ibu keluar negeri menjadi TKW membuat anak kurang semangat dalam hidup apalagi dengan pelajaran sekolah. Diketahui bahwa siswa-siswi MTs Rabithatul ‘Ulum yang ibunya menjadi TKW semakin hari semakin malas belajar, berpakaian kurang rapih, sering datang terlambat ke sekolah, sering melamun, menyendiri di sekolah dan terkadang membuat onar didalam kelas.

Aktivitas hidup tidak teratur karena kurang perhatian dari seorang ibu, bahkan siswa selalu mengingat ibunya kapan ibunya akan datang. sebagian

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,. Jakarta: Prenada Media, 2008, hal 28



besar siswa tersebut tinggal bukan dengan ayahnya tetapi dengan neneknya. Motivasi dan prestasi dalam belajar mereka rendah. Dalam hal ini perlu diteliti sejauhmana hubungan kepergian seorang ibu sebagai TKW keluar negeri dengan motivasi dan prestasi belajar anak-anaknya di MTs Rabitaul Ulum Krangkeng?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menyusun rumusan atau fokus dalam permasalahan yang akan di angkat dan teliti yaitu :

1. Bagaimana respon siswa di MTs Rabitatul Ulum Krangkeng yang Ibunya menjadi TKW?
2. Bagaimana Motivasi dan Prestasi siswa yang Ibunya menjadi TKW, di MTs Rabitatul Ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu ?
3. Bagaimana hubungan kepergian Ibu menjadi TKW dengan Motivasi dan Prestasi belajar Siswa di MTs Rabitatul Ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan data mengenai respon Siswa yang Ibunya menjadi TKW di MTs Rabitatul Ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu.



2. Untuk menjelaskan mengenai Motivasi dan Prestasi Belajar siswa yang Ibunya pergi menjadi TKW di MTs Rabitatul Ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu.
3. Untuk membuktikan hubungan kepergian Ibu menjadi TKW dengan motivasi dan prestasi siswa di MTs Rabitatul Ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, agar memahami kondisi psikologis siswa yang Ibunya menjadi TKW agar hati-hati dalam menghadapinya.
2. Bagi lembaga MTs Rabitatul Ulum, agar lebih bijaksana dalam menyikapinya dalam kegiatan pembelajaran pada siswa yang Ibunya menjadi TKW.
3. Bagi guru pada Umumnya, agar lebih bijaksana dan lebih tepat dalam mengarahkan dan membina para siswa yang Ibunya menjadi TKW.
4. Bagi Intansi terkait, supaya ada perhatian terhadap kondisi psikologis pendidikan Siswa yang Ibunya menjadi TKW.
5. Bagi pembaca, agar bermanfaat bagi pribadi masing-masing.

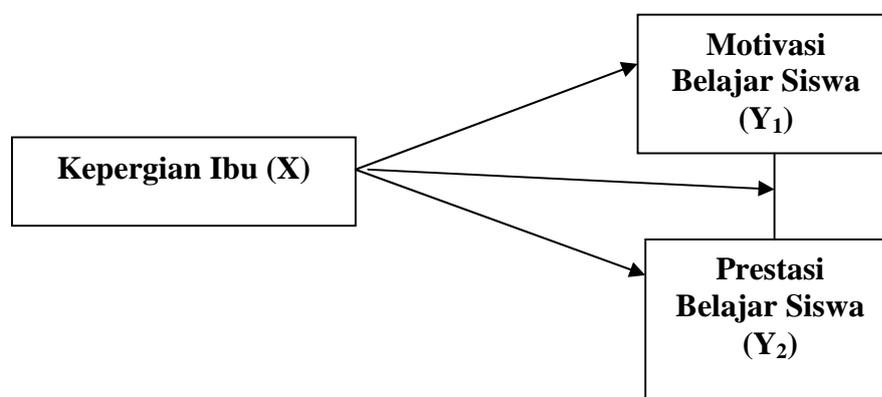
E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji hubungan antara kondisi psikologis siswa yang menjadi TKW dengan prestasi belajarnya, hubungan



antara motivasi belajar siswa yang ibunya menjadi TKW dengan prestasi belajarnya.

Dan hubungan antara psikologis siswa yang ibunya jadi TKW dan motivasi belajarnya dengan prestasi belajar, dengan gambaran paradigma penelitian sebagai berikut :



1. Kepergian ibu menjadi TKW

Psikologis seorang siswa yang tinggal oleh ibunya bekerja menjadi TKW merasa biasa-biasa saja dan sebagian dari mereka merasa sedih ketika ditinggal orang tua bekerja menjadi TKW, dalam hidup mereka merasa sudah tidak mempunyai cita-cita lagi, setelah lulus dari MTs ingin bekerja dan sampai tidak tahu apa yang akan dilakukan bahkan memutuskan berhenti sekolah. Kurang perhatian dan kasih sayang juga mengakibatkan para anak TKW labil psikologisnya.

2. Tenaga Kerja Wanita

Dalam pasal 1 Undang –Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa, ” Tenaga Kerja adalah setiap orang



yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri mampu untuk masyarakat”.

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No.34 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar Negeri, “Tenaga Kerja Indonesia yang kemudian disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah”.

Sedangkan menurut pasal 1 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP.104A/MEN/2002 tentang penempatan Tenaga Kerja diluar negeri, “Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah warga negara Indonesias baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja diluar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan Tenaga Kerja Indonesia.”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang di maksud dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah Tenaga Kerja Wanita Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja dengan menerima upah.

Untuk Tenaga Kerja Wanita di luar negeri harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah ditetapkan dalam UU.No.34 Tahun 2004 pasal 35-36, yaitu :

- a. Berusia sekurang-kurangnya 18 Tahun (delapan belas) tahun kecuali bagi calon yang akan di pekerjakan pada pengguna perseorangan sekurang-kurangnya berusia 21 (dua puluh satu) tahun;



- b. sehat jasmani dan rohani
- c. tidak dalam keadaan hamil
- d. Berpendidikan sekurang-kurangnya lulus sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat
- e. Berminat bekerja di luar negeri dan harus terdaftar pada instansi pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab dibidang ketenagakerjaan.

Setiap Tenaga Kerja Wanita atau Tenaga Kerja Indonesia mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk bekerja di luar negeri ;

- a. Memperoleh informasi yang benar mengenai pasar kerja di luar negeri dan prosedur penempatan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri
- b. Memperoleh peleyanan dan perlakuan yang sama dalam penempatan di luar negeri
- c. Memperoleh kebebasan menganut agama dan keyakinanya serta kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang di anutnya
- d. Memperoleh upah sesuai dengan standar upah yang berlaku di negara tujuan
- e. Memperoleh hak, kesempatan dan perlakuan yang sama yang diperoleh tenaga kerja asing lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan di negara tujuan
- f. Memperoleh perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan atas tindakan yang dapat merendahkan harkat dan martabatnya serta pelanggaran atas hak-hak yang di tetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan selama penempatan di luar negeri.
- g. Memperoleh jaminan keselamatan dan keamanan kepulauan Tenaga Kerja Indonesia ke tempat asal
- h. Memperoleh naskah perjanjian kerja yang asli.

Adapun kewajiban calon Tenaga Kerja Wanita menurut UU No.34

Tahun 2004 pasal 9 yaitu :

- a. Mentaati peraturan perundang-undangan di dalam negeri maupun dinegara tujuan
- b. Mentaati dan melaksanakan pekerjaanya sesuai dengan perjanjian kerja
- c. Membayar biaya pelayanan penempatan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan



- d. Memberitahukan atau melaporkan kedatangan, keberadaan dan kepulangan Tenaga Kerja Indonesia kepada Perwakilan Republik Indonesia di negara tujuan.

Untuk dapat ditempatkan di luar negeri, calon Tenaga Kerja Wanita

harus memiliki dokumen yang meliputi :

- a. Kartu Tanda Penduduk, yaitu pendidikan terakhir, akte kelahiran atau surat keterangan kenal lahir
- b. Surat Keterangan status perkawinan, bagi yang telah menikah melampirkan choppy buku nikah
- c. Surat keterangan izin suami, izin orang tua, atau izin wali
- d. Sertifikat kompetensi kerja
- e. Surat keterangan sehat berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan dan psikologi
- f. Paspor yang di terbitkan oleh Kantor Imigrasi setempat
- g. Visa kerja
- h. Perjanjian penempatan Tenaga Kerja Indonesia
- i. Perjanjian kerja dan
- j. Kartu Tanda Kerja Luar Negeri (KTKLN).⁴

Makna dan arti penting pekerjaan tercermin dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 27 ayat (2) yaitu bahwa, “ setiap warga negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Namun kenyataannya, lowongan kerja di dalam negeri jumlahnya terbatas, hal ini menyebabkan warga negara Indonesia mencari pekerjaan ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Jumlah Tenaga kerja Indonesia di luar negeri sangat besar.

⁴ Undang-undang No. 39 Tahun 2004. *Tentang Penempatan dan Perlindungan TKI di Luar Negeri*. Jakarta.hal 30.



Besarnya Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri mempunyai sisi positif, yaitu mengurangi jumlah pengangguran di dalam negeri. Tetapi hal tersebut juga mempunyai sisi negatif, yaitu berupa resiko kemungkinan terjadinya perlakuan yang tidak manusiawi terhadap Tenaga kerja Indonesia baik selama proses pemberangkatan, selama bekerja di luar negeri, maupun setelah pulang ke Indonesia.

Sejalan dengan besarnya jumlah tenaga kerja yang ingin bekerja di luar negeri dan besarnya jumlah tenaga kerja Indonesia yang sekarang ini bekerja di luar negeri, besar pula kasus perlakuan yang tidak manusiawi terhadap Tenaga Kerja Indonesia. Kasus yang berkaitan dengan nasib Tenaga Kerja Indonesia semakin beragam dan bahkan semakin berkembang ke arah perdagangan manusia yang dapat di kategorikan kejahatan terhadap kemanusiaan.

Salah satu cara untuk mengurangi tindak kejahatan bagi Tenaga Kerja Indonesia ialah dengan mewajibkan adanya perjanjian kerja kepada para penyalur Tenaga Kerja Indonesia keluar negeri baik Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) maupun perusahaan jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI). Terkait dengan hak dan kewajiban, perjanjian kerja merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi maupun perusahaan jasa Tenaga Kerja Indonesia. Tanpa perjanjian kerja, Tenaga Kerja Indonesia akan memperoleh perlakuan cara kerja yang tidak manusiawi, salah satunya adalah bekerja lebih dari 12 jam sehari.



Meskipun perjanjian yang konsensual (artinya sudah sah dan mengikat setelah terjadinya kesepakatan antara pekerja dan pemberi kerja mengenai pekerjaan dan upah atau gaji), namun banyak ketentuan yang memerintahkan dibuatnya perjanjian secara tertulis demi untuk melindungi pihak pekerja misalnya :

- a. Suatu Reglemen yang ditetapkan oleh pemberi kerja hanya mengikat pekerja apabila secara tertulis telah menyatakan, menyetujui Reglemen itu dan selain itu harus memenuhi syarat-syarat :
 - 1) Bahwa selembat lengkap dari Reglemen tersebut dengan Cuma-Cuma oleh atau atas nama pemberi kerja telah di serahkan kepada pekerja
 - 2) Bahwa oleh atau atas nama pemberi kerja telah di serahkan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Suatu lembar lengkap dari Reglaman tersebut yang ditandatangani oleh pemberi kerja dan disediakan untuk dibaca oleh umum. Bahwa suatu lembar lengkap dari reglaman tersebut ditempelkan dan tetap berada disuatu tempat yang mudah di tanda tangani oleh pekerja , sedapat mungkin dalam ruangan kerja, hingga dapat di baca dengan terang.
- b. Suatu janji antara pemberi kenja dan pekerja, dengan nama pihak yang terakhir ini dibatasi dengan kebebasanya, setelah berakhirnya hubungan kerja antara mereka, melakukan pekerjaan denagan suatu cara, hanyalah sah apabila janji itu dibuat suatu perjanjian tertulis atau dalam suatu Reglaman dengan seorang pekerja yang sudah dewasa.



Untuk dapat mengesahkan agar setiap tenaga kerja Indonesia dapat memperoleh kesejahteraan dan keamanan di tempat dimana mereka bekerja, maka perlu adanya perjanjian kerja secara tertulis untuk memberikan perlindungan kepada para pekerja. tetapi dalam kenyataannya, tidak semua pemberi kerja membuat perjanjian kerja secara tertulis, misalnya perusahaan Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) illegal terkadang menggunakan perjanjian kerja secara lisan. Kalaupun perjanjian kerja tersebut dibuat secara tertulis, lembar perjanjian tersebut dibawa oleh pihak perusahaan Tenaga Kerja Indonesia saja, sedangkan para Tenaga Kerja Indonesia sebagai pihak pekerja tidak mempunyai dokumen-dokumen surat perjanjian tersebut. Jadi, jika terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap hak dan kewajiban para Tenaga Kerja Indonesia, maka penuntutan-penuntutan atas hak dan kewajiban tersebut akan sulit. Dengan demikian perlindungan terhadap hak-hak Tenaga Kerja Indonesia sebagai pekerja akan mudah untuk diingkari dan perlindungan tersebut akan semakin sulit untuk diperoleh.

Perlindungan hukum bagi tenaga kerja Indonesia di luar negeri memang merupakan kendala yang masih dihadapi. Bantuan hukum dari perwakilan Indonesia departemen luar negeri sudah dilakukan, tetapi lama belum memperoleh hasil yang memuaskan. Salah satu penyebabnya adalah sistem hukum yang berbeda antara Negara.

Dalam pemberian bantuan hukum terhadap tenaga kerja Indonesia dalam luar negeri, selain membuat perjanjian dengan Negara mengimpor,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

departemen luar negeri tidak boleh menolak warga Negara Indonesia untuk kembali ke tanah airnya kecuali sebagaimana pasal 18 undang -undang no 9 tahun 1992 tentang keimigrasian.

- a. Telah lama meninggalkan Indonesia atau tinggal menetap, atau telah menjadi penduduk suatu Negara lain dan melakukan tindakan atau bersikap permusuhan terhadap Negara atau pemerintah republik Indonesia.
- b. Apabila masuk wilayah Indonesia dapat mengganggu jalanya pembangunan, menimbulkan perpecahan bangsa, atau dapat mengganggu stabilitas nasional ; atau
- c. Apabila masuk wilaya Indonesia dapat mengancam keselamatan diri atau keluarganya.

Yang dimaksud perlindungan warga Negara Indonesia dan badan hukum Indonesia (BHI) adalah fungsi dan tugas perwakilan dalam melaksanakan kepentingan nasional dan warga negaranya yaitu melindungi kepentingan kepentingan-kepentingan Negara dan kepentingan-kepentingan warga negaranya yang berada di Negara penerima, dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Internasional dan menolong serta membantu warga Negara pengirim baik perseorangan maupun badan badan usaha.



3. Motivasi Belajar

Ngalim Purwanto mendefinisikan motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁵ tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Jadi, seorang siswa yang menaruh niat terhadap materi pelajaran, biasanya, perhatian akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses belajar pembelajaran.

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan kedalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut, apakah untuk kehidupannya masa depan siswa yang bersangkutan atau untuk yang lain. Motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan tata tertib sekolah, keteladanan orang tua, guru merupakan contoh-contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

⁵M. Ngalim Purwanto.2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya. Hal 60



4. Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.

Dalam sebuah situs yang membahas Taksonomi Bloom, dikemukakan mengenai teori bloom yang mengatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut.⁶

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*) dan

⁶ Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, Cet. Ke-2, hal 150



(6) evaluasi (*evaluation*). Tipe-tipe belajar afektif mencakup menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi, dan karakteristik nilai. Sementara tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk penampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan suatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut sarlito, bahwa belajar didefinisikan sebagai aktifitas atau prolehan pengetahuan baru dan kecakapan baru. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan intruksional yang



kongkrit, dan intruksi untuk para siswa sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis.⁷

Sedangkan menurut Gagne dalam Eti Nurhayati mengartikan belajar sebagai *instuction* yaitu suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar pada diri pembelajar, berisi serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa, untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.⁸ Proses belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja, tetapi terutama sekali menyangkut kegiatan otak, yaitu berfikir.⁹

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar menurut muhibbin syah merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau di pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu¹⁰.

⁷ Sarlito Wirawan sarwono. 2000. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, hal 164

⁸ Eti Nurhayati. 2001. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Cirebon: Pustaka Pelajar, hal.21

⁹ Ahmad Fauzi. 2008. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia. Hal 45

¹⁰ Muhibbin syah. 1997. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, hal .114.



Prestasi belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quatient (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Intelegensi menurut Ngalim Purwanto adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu¹¹. Kemampuan menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dalam kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana dimana proses itu berlangsung. Meskipun prestasi belajar juga dipengaruhi banyak aspek seperti gaya belajar, fasilitas yang

¹¹M. Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya, hal 52



tersedia, pengaruh iklim kelas masih sangat penting. Hal ini beralasan karena ketika para peserta didik belajar di ruang kelas, lingkungan kelas, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan nonfisik kemungkinan mendukung mereka atau bahkan malah mengganggu mereka.

Tulus tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar peserta didik merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta kegiatan pembelajaran di sekolah¹².

Prestasi belajar ditentukan oleh banyak factor seperti usia, kemampuan dan motivasi, jumlah dan mutu pengajaran, lingkungan alamiah di rumah dan di kelas. iklim kelas yang ditandai dengan kehangatan, demokrasi, dan keramah tamahan dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki prestasi belajar peserta didik.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari duplikasi dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang ada kaitanya dengan masalah penelitian yang akan dilakukan, maka peneniti mencoba menyelusuri beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa di beberapa perguruan tinggi. Dari hasil penelusuran tersebut ditemukan tiga hasil penelitian yang ada kemiripan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, yakni :

1. Pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga TKW (studi kasus di Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Diteliti oleh Sulis

¹² Tulus tu'u . 2004. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal. 75-76.



Bintari, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang pada Tahun 2007. Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu : peran keluarga TKW sangat penting terutama peran seorang nenek, bibi maupun ayah. Ketiganya harus menggantikan peran Ibu dalam merawat anak TKW dengan menyiapkan makan, mencuci baju, menemaninya tidur dan juga mendidiknya. Dalam pengarahan terhadap belajar anak dengan menyuruh sekolah, mengaji di TPA, mengikuti les pripat, menghukum jika berbuat salah dan menasehati agar berbuat baik. Dalam pelaksanaan pendidikan anak keluarga TKW, ada beberapa metode yang diterapkan, yaitu : keteladanan, pembiasaan, pengawasan, pemberian hadiah dan hukuman dan menuruti segala kemauanya. Untuk metode menuruti segala kemauanya, pihak keluarga beralasan agar anak tidak rewel.

2. Analisis Fungsi Pengasuhan dan Interaksi dalam Keluarga terhadap kualitas perkawinan dan kondisi anak para keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW). (studi kasus kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi). Diteliti oleh Shely Septiana Setioningsih, mahasiswi Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 2006. Dari hasil penelitiannya, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (74.47%) suami dan hampir seluruh (97.87%) istri termasuk dalam usia dewasa awal, sedangkan sebagian besar (85.11%) anak termasuk dalam mas kanak-kanak akhir yang terdiri dari laki-laki (59.06%) dan Istri (85.11%) memiliki pendidikan tamat sekolah dasar. Persentase terbesar (29.79%)



suami bekerja sebagai nelayan, sedangkan persentase terbesar (85.11%) istri bekerja sebagai ibu rumah tangga sebelum menjadi TKW sebesar 1.138.723.00; sedangkan saat istri menjadi TKW rata-rata pendapatannya perbulan meningkat hampir tiga kali lipat menjadi 3.247.670,00. Setelah jadi TKW asset keluarga contoh rata-ratam mengalami kenaikan 17.30 persen.

3. TKW dan pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup berkeluarga dan kelangsungan pendidikan anak di Kabupaten Sleman. Diteliti oleh Terry Irenewati, Puji Lestaari, Dyah Komalasari mahasiswi fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini di tugaskan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional, menyimpulkan hasil penelitian bahwa minat TKW di daerah Sleman cukup tinggi. Alasan utama para TKW memilih profesi tersebut terutama karena alasan ekonomi. Para suami yang tidak bekerja atau jika bekerjapun dengan penghasilan yang relatif masih kurang akhirnya dengan sedikit terpaksa mengizinkan istrinya bekerja sebagai TKW. Pilihan pekerjaan ini akhirnya mengorbankan fungsi istri sekaligus ibu yang berperan penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Dampak paling dirasakan bagi anak-anak para TKW adalah hilangnya perhatian orangtua khususnya ibu secara emosional dalam mendukung pendidikan formal mereka. Motivasi dan dorongan untuk belajar lebih lanjut tidak didapatkan ketika para ibu memilih bekerja sebagai TKW. Ironis sekali sementara alasan para TKW ini bekerja adalah untuk kelangsungan pendidikan anak-anak mereka.



Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu apabila dikaji secara ilmiah, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian tersebut hanya menjelaskan tentang bagaimana pendidikan di rumah an keluarga atau pola asuh anak yang ditinggal oleh orangtuanya menjadi TKW, hanya membahas kondisi di rumah saja seperti pengawasan, cara mendidik, dan menanganinya. Adapula yang membahas tentang rekapitulasi penghasilan sebelum dan sesudah menjadi TKW dalam rangkah kesejahteraan. Insaallah sepengetahuan penulis yang kini belum ada yang menulis sebuah karya ilmiah sampai pada tulisan yang mengkaji tentang hubungan kepergian ibu menjadi TKW dengan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini tentu saja berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Karena penelitian yang dilakukan oleh penulis ini mencoba menjelaskan tentang bagaimana motivasi dan prestasi belajar ketika seorang ibu meninggalkan anaknya demi mencari nafkah menjadi TKW di luar negeri.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan peneliti, yang dijabarkan dalam landasan teori dan harus diuji kebenarannya. Karena sifatnya sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.



Hipotesis menurut Abdullah Ali yaitu sebagai kesimpulan sementara (hypo = kurang; Thesis = kesimpulan. Jadi hipotesis berarti kesimpulan belum final) yang mungkin telah ditemukan peneliti lain, bisa digunakan menjadi dasar pemikiran penulis karya ilmiah, khususnya untuk penelitian kuantitatif.¹³

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepergian ibu menjadi TKW dengan motivasi belajar siswa di MTs Rabitatul Ulum Krangkeng

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepergian ibu menjadi TKW dengan prestasi belajar siswa di MTs Rabitaul Ulum Krangkeng

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepergian ibu menjadi TKW dengan motivasi dan prestasi belajar siswa di MTs Rabitatul Ulum Krangkeng.

H. Sistematika Penulisan

Bab satu adalah pendahuluan yang dijadikan kerangka sebagai kerangka dasar dan pijakan bagi penulisan, yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab dua memuat tentang pengertian TKW, motivasi dan prestasi belajar serta bagaimana hubungan antara kepergian orang tua dengan motivasi dan prestasi belajar.

¹³ Abdullah Ali. 2007. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: Stain Cirebon Press, hal 87



Bab tiga memuat tentang metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, metode penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji hipotesis, analisis data, paradigma penelitian, hipotesis penelitian dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat mengupas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari diskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesa dan pembahasan hasil penelitian.

Selanjutnya bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah. 2007. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: Stain Cirebon Press.
- Ali, Muhammad. 1981. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Pustaka Martiana.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: pustaka pelajar
- Azwar,s. 2008. *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Binti Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Tulungagung : Teras.
- Bloom, Benjamin S. 1956. *taxonomi of education objectives; the clasification of educational Goals*, Handbook I : kognive Domain, (new york: Longman Inc.)
- Departemen agama. 1976. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir*. Bandung : Firma
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fauzi, Ahmad. 2008. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gadne, R,M. 1985. *The Conditions of learning* (edisi ke sembilan) (new york: holt, rinehart and winson).
- Gibson. 1995. *Organisasi Prilaku, Struktur dan Proses*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P . 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

<http://akugurumuda.blogspot.com>

<http://hmjpgsd.Wordpress.com/2012/11/12>

<http://mybutik-mks.blogspot.com/2012/12/16>

Ida Bagus Mantra. 2000. *Pupulation movement in west rice communities : A Case Study of Two Dukuh in Yogyakarta Spcial Region*. Yogyakarta : Gaja Mada University Press

Muis, Sadimam. 2004. *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme Jhon Dewey*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Nana Sujana dan Wari Suwaria. 1991. *Model-Model Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nasution,Harun . 1995. *Islam Rasional Gagasan dan pemikiran prof. Dr. Harun Nasution*, Bandung : Mizan

Nurhayati, Eti. 2001.*Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Cirebon : Pustaka Pelajar.

Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Poerwadarminto,W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Riduan,2008 , *Belajar Mudah Penelitian*.Bandung ; Alfabeta.

Robbin, Stephen. 2001. *Prilaku Organisasi, Konsep,Kontroversi, dan aplikasi*. Jakarta: Prehalindo.

Ruseffendi. 1988. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung : IKIP Bandung Press.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Suciati. 2001. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 1996. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2008. *metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno. 1978. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : Petaling Jaya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda
- Surya, Moh. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : FIP- IKIP
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu..
- _____ . 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.raja grafindo persada
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran agama Islam*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada
- Tu'u, Tulus . 2004. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 39 Tahun 2004. *Tentang Penempatan dan Perlindungan TKI di Luar Negeri*. Jakarta.
- Yusuf. 2003. *Memotivasi dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK.